

# Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Pemberian Imunisasi Polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh

## *The Relationship Between Knowledge and Mother's Attitude with Polio Immunization at Gampong Jawa, Kuta Raja, Banda Aceh*

Nurul Maghfirah\*, Sulaiman Yusuf, Siti Hajar

Program Studi Pendidikan Dokter - Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala

\*Email: nurulmaghfirah18@gmail.com

### ABSTRAK

Program imunisasi merupakan suatu upaya pencegahan yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak dan juga orang disekitarnya terhadap suatu penyakit. Namun, program imunisasi di Indonesia masih mengalami hambatan akibat penolakan orangtua, dikarenakan anggapan salah yang berkembang di masyarakat, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang untuk mengimunitasikan anaknya. Dalam rangka mewujudkan dunia bebas polio maka dibutuhkan kontribusi dari segala pihak untuk meningkatkan persentase imunisasi polio ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *proportional random sampling* dengan teknik *simple random sampling* dengan cara *lottery technique*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian yang didapat dari 84 responden yang berpengetahuan baik dan memberikan imunisasi pada anaknya berjumlah 29 responden (74,4%) dan yang berpengetahuan tidak baik dan tidak mengimunitasikan anaknya berjumlah 23 responden (51,5%). Sikap ibu yang setuju dan memberikan imunisasi pada anaknya berjumlah 47 responden (62,7%), ibu yang tidak setuju dan tidak memberikan imunisasi berjumlah 5 responden (5,6%). Kesimpulannya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $p = 0,017$ ) ibu balita pemberian imunisasi polio ( $p < 0,05$ ), namun tidak adanya hubungan antara sikap ( $p = 0,290$ ) ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio ( $p > 0,05$ ).

Kata kunci: Imunisasi Polio, Pengetahuan, Sikap Ibu.

### ABSTRACT

Immunization program is a preventif effort which is conducted to improving immunity of a child and also people around against the diseases. Unfortunately in Indonesia, this program still encounter some problems because of rejection for some parents who had a wrong stigma, low education level, and less awareness about immunization program. In order to actualize a world free from polio, demanded from all parties to increase polio immunization percent. This research intend to discover the relation between mother's education and attitude to polio immunization at Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. Sampling of this research done using *proportional random sampling* method with *simple random sampling* type by means of *lottery technique*. Data analyzed using *chi-square* test. The result obtained from 84 total respondents, the respondents who have a good knowledge and giving immunization to their children come to 29 (74,4%), the others who don't are up to 23 respondents (51,5%). Mothers who agreed and giving their child immunization up to 47 respondents (62,7%). The number of others who rejected immunization are 5 respondents. (5,6%) The conclusion, there is significant relation between education ( $p = 0,017$ ) and the mothers who give immunization to their children, but there is no relation in attitude ( $p = 0,290$ ) and mother giving immunization to their child ( $p > 0,05$ ).

Keywords: Polio Immunization, Knowlegde, Mother's attitude

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendeklarasikan mengenai komitmen untuk eradikasi polio di seluruh anggota negaranya. Negara yang masih memiliki kasus polio akan menyatakan bahwa dirinya dalam keadaan "National Public Health Emergency".(1) Negara Indonesia telah dinyatakan bebas polio bersama dengan negara anggota WHO di *South East Asia Region* (SEAR) pada bulan Maret 2014. Namun, karena kasus polio masih banyak terdapat di Afghanistan dan Pakistan, Indonesia perlu memperkuat pelaksanaan program imunisasi rutin polio dan kegiatan imunisasi tambahan yaitu dengan mengadakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio yang dilaksanakan pada tanggal 8-15 Maret 2016 lalu sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan dunia bebas polio. Diharapkan dengan PIN polio ini pada akhir tahun 2018 nanti penyakit polio berhasil dihapus diseluruh dunia (2,3).

Program imunisasi di Indonesia masih mengalami hambatan pada akses pelayanan yang terbatas, distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata, faktor ekonomi, kepercayaan adat istiadat, *microplanning* yang kurang baik pada instansi-instansi kesehatan, dan juga faktor akibat penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua terhadap pemberian imunisasi dikarenakan anggapan salah yang terus berkembang di masyarakat. (4)

Penggiat anti vaksin pun masih banyak yang berniat menggagalkan program imunisasi, seperti menggugah gambar *Inactive Polio Vaccine* (IPV) disertai dengan tulisan "pada proses pembuatannya bersinggungan dengan bahan bersumber babi", padahal dukungan terhadap program imunisasi di Indonesia pun datang dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Secara resmi MUI mendukung program imunisasi di Indonesia, termasuk PIN Polio 2016 sebagaimana tercantum dalam Departemen Kesehatan fatwa MUI Nomor 4 Tahun 2016 tentang imunisasi yang ditetapkan pada 23 Januari 2016.(5)

Dari hasil penelitian Maryani menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan kepercayaan yang diyakini ibu balita dengan ketidakpatuhan melaksanakan imunisasi pada balita. Namun, tidak terdapat hubungan antara pendidikan, usia, tingkat pendapatan, dan sikap ibu balita terhadap ketidakpatuhan imunisasi balita.(6)

Hasil penelitian Widayati menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio yang baik yaitu sebanyak 32 orang (68,1%) dan sisanya 15 orang (31,9 %) berpengetahuan kurang.(7) Dari hasil penelitian Yudi menyatakan bahwa persepsi ibu tentang imunisasi polio yang baik sebanyak 17 orang (56,7%), cukup baik 11 orang (36,7%), dan yang kurang baik sebanyak 2 orang (6,7%).(8) Data diatas menggambarkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya melakukan imunisasi.

Dari data yang didapat pada profil kesehatan Indonesia oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2013, cakupan imunisasi polio di Provinsi Aceh adalah 89,1 % dari jumlah bayi 87.890 orang(9) dan pada tahun 2014 adalah 84% dari jumlah bayi 83.842 orang.(10) Menurut data yang didapat pada profil kesehatan Kota Banda Aceh oleh dinas kesehatan Kota Banda Aceh pada tahun 2013, cakupan imunisasi polio 4 paling tinggi yaitu di Puskesmas Bathoh Kecamatan Lueng Bata dan yang paling rendah di Puskesmas Jaya Baru Kecamatan Jaya Baru(11) dan pada tahun 2014, cakupan imunisasi polio 4 paling tinggi di Puskesmas Meuraxa Kecamatan Meuraxa dan yang paling rendah yaitu di Puskesmas Lampaseh Kecamatan Kuta Raja.(12) Dari 6 desa yang dipegang oleh Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh, cakupan imunisasi polio yang paling rendah yaitu di Desa Gampong Jawa dengan persentase 35,6%.(13)

Manfaat dari pemberian imunisasi pada anak tidak hanya memberikan pencegahan penyakit tertentu pada anak tersebut, namun juga dapat mencegah penularan penyakit untuk orang lain. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap dari orang tua sangat penting untuk memahami manfaat dari imunisasi, agar anak dapat terhindar dari Penyakit-Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PPD3I).(8)

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *observasional analitic* dengan desain *cross sectional*, yaitu penelitian observasi atau pengumpulan data yang dilakukan sekaligus pada satu waktu tertentu dengan mempelajari hubungan antara faktor resiko dan faktor efek.

Penelitian ini dilakukan di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh pada bulan Maret 2016 sampai dengan Januari 2017 dengan waktu Pengambilan data dari tanggal 20 Oktober sampai dengan 9 November 2016.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu balita di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh yang didapat melalui teknik pengambilan sampel secara *proportional random sampling* dengan teknik *Simple random sampling* dengan cara *lottery technique* dengan jumlah responden 84 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara menggunakan kuesioner, pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi polio yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori keilmuan yang sudah di uji validitas dan reliabilitas. Data sekunder yaitu data cakupan imunisasi polio yang diperoleh dari Puskesmas Lampaseh Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh sebagai data awal penelitian untuk mengetahui desa manakah yang cakupan imunisasinya paling rendah.

Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari setiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan signifikansi antara variabel dependen dan variabel independen. Uji analisis yang digunakan untuk skala nominal dengan skala nominal adalah uji *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober hingga 9 November 2016 di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. Seluruh responden berjumlah 84 orang dari besar sampel minimal 76 ditambah dengan 10% jumlah sampel  $\{76 + (10\% \times 76) = 84\}$  yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Data distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin balita, umur balita, umur ibu, pekerjaan ibu, dan pendidikan terakhir ibu dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Reponden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin Balita</b>		
Laki-laki	49	58,3
Perempuan	35	41,7
<b>Umur Balita</b>		
≤ 6 bulan	11	13,1
7-12 bulan	12	14,3
2-3 tahun	44	52,4
4-5 tahun	17	20,2
<b>Umur Ibu</b>		
≤ 25 tahun	11	13,1
26-45 tahun	71	84,5
46-65 tahun	2	2,4
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	2	2,4
Swasta	3	3,6
Wiraswasta	16	19
Tidak bekerja	63	75
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tamat SD	14	16,7
Tamat SMP	26	31
Tamat SMA	37	44
Tamat Diploma	3	3,6
Tamat Sarjana	4	4,8
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden balita berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 49 orang (58,3%). Kategori usia responden balita terbanyak adalah 2-3 tahun berjumlah 44 orang (52,4%) dan yang paling sedikit adalah kategori usia ≤ 6 bulan hanya 11 orang (13,1%), sedangkan kategori usia responden ibu terbanyak adalah 26-45 tahun yaitu 71 orang (84,5%) dan yang paling sedikit adalah kategori usia 46-65 tahun yaitu 2 orang (2,4%). Mayoritas pekerjaan responden adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga berjumlah 63 orang (75%) dan paling sedikit adalah PNS sebanyak 2 orang (2,4%). Tingkat pendidikan

terakhir responden terbanyak adalah tamatan SMA berjumlah 37 orang (44%) dan paling sedikit adalah tamatan diploma berjumlah 3 orang (3,6%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu yang Memberikan Imunisasi Polio**

Pemberian Imunisasi Polio	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ada	51	60,7
Tidak ada	33	39,3
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa imunisasi polio banyak diberikan kepada balita di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh dengan persentase sebanyak 60,7% (51 orang). Sedangkan responden yang tidak memberikan imunisasi kepada balitanya sebanyak 39,3% (33 orang).

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Pemberian Imunisasi Polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh**

Pengetahuan Ibu	Pemberian Imunisasi Polio				Total	$\alpha$	P value
	Ada		Tidak ada				
	n	%	n	%			
<b>Baik</b>	29	74,4	10	25,6	39	100	
<b>Tidak Baik</b>	22	48,9	23	51,1	45	100	
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>60,7</b>	<b>33</b>	<b>39,3</b>	<b>84</b>	<b>100</b>	<b>0.05</b> <b>0.017</b>

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 39 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 29 responden (74,4%) yang memberikan imunisasi polio, sedangkan dari 45 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik, sebanyak 23 responden (51,5%) tidak memberikan imunisasi polio pada balita. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* yang telah dilakukan, dengan nilai  $\alpha = 0,05$  menunjukkan *p value* 0.017. Nilai signifikan  $0,017 < 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu balita dengan pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh.

**Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu Balita dengan Pemberian Imunisasi Polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh**

Sikap Ibu	Pemberian Imunisasi Polio				Total	$\alpha$	P value
	Ada		Tidak ada				
	n	%	n	%			
<b>Setuju</b>	47	62,7	28	37,3	75	100	
<b>Tidak setuju</b>	4	44,4	5	55,6	9	100	
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>60,7</b>	<b>33</b>	<b>39,3</b>	<b>84</b>	<b>100</b>	<b>0.05</b> <b>0.290</b>

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 75 responden dengan sikap setuju, sebanyak 47 responden (62,7%) memberikan imunisasi polio. Sedangkan dari 9 responden dengan sikap tidak setuju, sebanyak 5 responden (55,6%) tidak memberikan imunisasi polio pada balitanya.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* yang telah dilakukan, dengan nilai  $\alpha = 0,05$  menunjukkan *p value* 0.290. Nilai signifikan  $0,290 > 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu balita dengan pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terhadap 84 orang responden didapatkan responden balita berjenis kelamin laki-laki berjumlah 49 orang (58,3%), sedangkan perempuan berjumlah 35 orang (41,5%), hal ini dikarenakan lebih dari setengah populasi berjenis kelamin laki-laki.

Kategori usia responden balita terbanyak adalah 2-3 tahun berjumlah 44 orang (52,4%) dan yang paling sedikit adalah kategori usia  $\leq 6$  bulan yang berjumlah hanya 11 orang (13,1%), sedangkan kategori usia responden ibu terbanyak adalah 26-45 tahun yaitu 71 orang (84,5%) dan yang paling sedikit adalah kategori usia 46-65 tahun yaitu 2 orang (2,4%).

Menurut teori Erickson fase dewasa dibagi menjadi tiga yaitu dewasa awal (20-40 tahun), dewasa tengah (41-65 tahun), dan dewasa akhir ( $> 65$  tahun). Masa dewasa awal merupakan waktu untuk membentuk hubungan jangka panjang dengan orang lain, memilih suatu gaya hidup dan menyesuaikan diri dengannya, memutuskan tentang pekerjaan, mengurus rumah tangga dan keluarga. Selama periode ini, kemampuan fisik bagi kebanyakan dewasa muda berada pada puncaknya dan tubuh berada pada kapasitas fungsinya yang optimal.(14)

Dari karakteristik tingkat pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah tamatan SMA berjumlah 37 orang (44%) dan paling sedikit adalah tamatan diploma berjumlah 3 orang (3,6%). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam respon yang datang dari luar, karena terdapat perbedaan dari segi penyerapan dan pemahaman suatu informasi ataupun pengetahuan yang diperoleh.(4) Kurangnya informasi yang didapat juga menyebabkan kurangnya pengetahuan, karena informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan pendidikan, yang mana dalam arti luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungan baik secara formal maupun informal.(15)

Dari hasil penelitian ini, mayoritas pekerjaan responden adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga yang berjumlah 63 orang (75%) dan paling sedikit adalah PNS sebanyak 2 orang (2,4%). Status pekerjaan umumnya tidak menjadi faktor resiko, disebabkan adanya ketersediaan waktu ataupun kemungkinan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang sama baik bagi ibu yang bekerja ataupun tidak bekerja. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rizani dkk. didapatkan bahwa kepatuhan ibu tidak bekerja dan bekerja untuk mengimunitasikan anaknya hampir sama, yang menandakan status pekerjaan bukanlah suatu alasan seseorang untuk memberikan imunisasi atau tidak kepada anaknya.(16)

### Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Pemberian Imunisasi Polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh

Pengetahuan manusia didapatkan dari proses penginderaan, namun sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan dengan adanya proses pembelajaran. Adanya faktor pendukung seperti: pendidikan, pengalaman, dan informasi menyebabkan pengetahuan ibu tentang imunisasi akan semakin baik dalam menyikapi hal-hal positif.(17)

Perilaku ibu untuk mengimunitasikan anaknya tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi saja, namun juga oleh faktor-faktor lain yang dapat mengganggu persepsi ibu tentang imunisasi polio seperti: kepercayaan, budaya, tenaga kesehatan, alat dan vaksin. Semakin baik persepsi ibu tentang imunisasi maka semakin baik pula perilaku ibu untuk mengimunitasikan anaknya.(15)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total responden 84 orang, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 responden yang mana 29 respondennya (74,4%) memberikan imunisasi polio kepada balitanya, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik berjumlah 45 responden yang mana 23 respondennya (51,1%) tidak memberikan imunisasi polio kepada balitanya. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *p value* 0,017 yang berarti *p value*  $< 0,05$ . Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Maryatun yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan status kelengkapan imunisasi polio di wilayah kerja puskesmas Tanon I Sragen. Dari 168 responden, yang berpengetahuan tinggi berjumlah 46 responden (27%) yang mana 35 responden (21%) mengimunitasikan secara lengkap dan 11 responden (6%) tidak lengkap, sedangkan yang berpengetahuan sedang berjumlah 88 responden (53%) yang mana 46 responden (27%) memberikan imunisasi lengkap dan 42 responden (25%) tidak lengkap. Untuk ibu yang berpengetahuan rendah berjumlah 34 responden (20%) yang mana 20 responden (12%) mengimunitasikan lengkap dan 14 responden (9%) tidak lengkap.(18)

Terdapat beberapa alasan mengapa bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap, diantaranya adalah alasan informasi, motivasi, dan situasi. Alasan informasi sangat berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan, dan jadwal imunisasi, juga dikarenakan ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Alasan motivasi berupa penundaan imunisasi, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi. sedangkan alasan situasi berupa tempat pelayanan yang terlalu jauh, jadwal pemberian imunisasi yang tidak tepat, ketidakhadiran petugas imunisasi,

kurangnya vaksin, orang tua yang terlalu sibuk, adanya masalah dengan keluarga, anak yang sakit, dan biaya yang tidak terjangkau.(19) Namun, yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk imunisasi, dan ketakutan akan efek samping dari imunisasi.(20)

### **Hubungan Sikap Ibu Balita dengan Pemberian Imunisasi Polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh**

Hasil penelitian dari total responden 84 orang ini menunjukkan bahwa, sikap ibu yang setuju berjumlah 75 responden yang mana 47 responden (62,7%) memberikan imunisasi polio kepada balitanya, sedangkan sikap ibu yang tidak setuju hanya berjumlah 9 responden yang mana 5 responden ( 55,6%) tidak memberikan imunisasi kepada balitanya. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan *p value* 0,290 yang berarti *p value* > 0,05. Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rizani dkk. yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi HB 0-7.(16) Sikap menjadi tidak bermakna dengan perilaku ibu dalam mengimunitasikan anaknya disebabkan karena antara pengetahuan dan sikap saling tarik menarik, dimana pengetahuan merupakan fungsi dari sikap yang mendorong seseorang ingin tahu.(21) Pembentukan sikap tidaklah terjadi dengan sendirinya tetapi senantiasa berlangsung dalam interaksi dan berkaitan dengan objek-objek tertentu. Interaksi di dalam maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru.(22) Ketidakcocokan antara sikap dan perilaku akan menimbulkan berbagai masalah psikologis bagi individu yang bersangkutan, sehingga individu tersebut cenderung berusaha untuk mengubah sikapnya atau perilakunya.(23)

Namun, Penelitian yang dilakukan oleh Habiburrahmi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap pemberian imunisasi HBO di Posyandu Puskesmas Jaya Baru Banda Aceh, *p* = 0,000 yang berarti *p value* < 0,05.(24) Dalam penelitian Rizani dkk. *Health belief model* mengenai imunisasi menyatakan bahwa sikap seseorang dalam mengikuti program imunisasi, percaya bahwa:

- 1) Kemungkinan terkena penyakit tinggi (ketidakkebalan)
- 2) Jika terjangkit penyakit tersebut membawa akibat serius
- 3) Imunisasi adalah cara yang paling efektif untuk pencegahan penyakit
- 4) Tidak ada hambatan serius untuk imunisasi.(16)

### **KESIMPULAN**

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh.
2. Tidak terdapat hubungan antara sikap ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. World Health Organization. 10 facts on Polio Eradication. 2015.[ cited 2016 sept 17]; Available from: <http://www.who.int/features/factfiles/polio/en/>
2. World Health Organization | Poliomyelitis.; [cited 2016 May 13]; Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs114/en/#>
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang. Pekan Imunisasi Nasional Polio 2016. 2016; Available from: <http://dinkes.magelangkab.go.id/articles/read/pekan-imunisasi-nasional-polio->
4. Karina AN dan Warsito BE. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Balita. *J Nurs Stud.* 2012;1(1):30-5.
5. Departemen Kesehatan. MUI Dukung Program Imunisasi. Available from: <http://www.depkes.go.id/articles/view/16022300001/mui-dukung-program-imunisasi.html>.
6. Maryani I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Ibu Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Pada Balita Di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009;182-90.
7. Widayati S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Perilaku Pasca Imunisasi Polio Pada Bayi di Puskesmas Sukoharjo. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2009;32.
8. Yudi M. Hubungan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Status Imunisasi Polio Bayi di Bidan Praktek Swasta Indarwati Mranggen Jatinom Klaten. Surakarta: Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo. 2008;3-4.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014;304.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015;324.

11. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Profil Kesehatan kota Banda Aceh Tahun 2013. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. 2014;114.
12. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2014. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. 2015;112.
13. Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Lampaseh. Laporan Bulanan Hasil Imunisasi Rutin Bayi Bulan Desember 2015 Puskesmas Lampaseh. Banda Aceh: UPTD Puskesmas Lampaseh. 2015;1-9.
14. Sacco RG. Re-Envisaging the Eight Development Stage of Erik Erikson: The Fibonacci Life-Chart Method (FLCM). 2013;3:140-6.
15. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2003;122-163.
16. Rizani A, Hakimi M, Ismail D. Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari Di Kota Banjarmasin. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 2009;25(1):12-20.
17. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta. 2007; 143-144
18. Widayati SN dan Maryatun. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Polio Di Wilayah Kerja. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah. 2012;9(2);33-45.
19. Menteri Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI No.482. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2010; 8-9.
20. Vonasek BJ, Bajunirwe F, Jacobson LE, Twesigye L. Do Maternal Knowledge and Attitudes towards Childhood Immunizations in Rural Uganda Correlate with Complete Childhood Vaccination. 2016;1-16.
21. Gust DA, Strine TW, Maurice E, Smith P, Yusuf H, Wilkinson M, Battaglia M, Wright R SB. Under Immunization Among Children Effects od Vaccine Safety Concern of Immunization Status. J Pediatr. 2004;(114);16-22.
22. Gerungan WA. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama: 2004; 219-228.
23. Green LW and Kreuter MW. Health Promotion Planning an Educational and Environmental Approach. 2nd ed. London: Mayfield Publishing Company. 1991; 298.
24. Habibaturrahmi. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B0 di Posyandu Puskesmas Jaya Baru Banda Aceh. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. 2016; 28-31.